

Pendidikan karakter; pembentukan cinta tanah air dan kreativitas peserta didik melalui program parktik membatik jumputan di sekolah dasar

Farah Oktaviana¹, Syarip hidayat², Ahmad Mulyadiprana³

^{1,2,3} UPI Kampus Tasikmalaya, Indonesia

¹ farahoktvn25@upi.edu, ² syarip@upi.edu, ³ ahmadmulyadiprana@upi.edu

Abstract

The activities of the batik jumputan practice program have an important role, especially in the development of character education which is included in the character of love for the homeland and creativity of students in elementary schools. The holding of batik learning in schools that aims to preserve the local wisdom of batik products in the form of cultural arts learning where students can develop their talent interests can be seen from the knowledge, skills, and attitudes in students. The process of learning activities for batik practice is so that students know and understand how the steps of making batik from beginning to end and can develop creative ideas that arise to determine the desired motives of students. The focus of this research also aims to find out how to plan, implement, apply and evaluate both supporting and inhibiting factors in the development of the character of love for the homeland and creativity of students through the practice of batik jumputan. The subjects in this study were teachers and grade 5 students totaling 20 people. However, there are 4 students who are observed specifically to be described according to the characters developed in the practice of batik jumputan. Data collection is carried out through interviews, observations, questionnaires, and documentation techniques. The approach used from this research is a qualitative approach with a descriptive method which explains what happens in the field. Based on the results of trials or observations made, it shows that the character of love for the homeland and creativity of students are quite developed and understand ideally through the practice program of batik jumputan. The feasibility results of the trial obtained the percentage obtained through the student questionnaire were 89.6% with the criteria of "very good". Therefore, from the questionnaire, the response of students in this trial got an average result of 85% (Very Good).

Keywords: *Character Education, love for the motherland and creativity, Jumputan Batik.*

Abstrak

Kegiatan program praktik membatik jumputan mempunyai peranan penting khususnya pada pengembangan pendidikan karakter yang termasuk dalam karakter cinta tanah air dan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. Diadakannya pembelajaran membatik di sekolah yang bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal produk batik dalam bentuk pembelajaran seni budaya yang dimana peserta didik dapat mengembangkan minat bakat yang dimilikinya dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam diri peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran praktik membatik jumputan ini agar peserta didik mengetahui dan memahami bagaimana langkah-langkah pembuatan batik dari awal sampai dengan akhir serta bisa mengembangkan ide kreatif yang muncul untuk menentukan motif yang diinginkan peserta didik. Pada fokus penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penerapan dan evaluasi baik dari faktor pendukung dan penghambat pada pengembangan karakter cinta tanah air dan kreativitas peserta didik melalui praktik membatik jumputan. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas 5 yang berjumlah 20 orang. Namun ada 4 peserta didik yang diamati secara khusus untuk dideskripsikan sesuai dengan karakter yang dikembangkan dalam kegiatan praktik membatik jumputan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode yang diambil deskriptif yang dimana menjelaskan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil uji coba atau pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa karakter cinta tanah air dan kreativitas peserta didik cukup berkembang dan memahami secara ideal melalui program praktik membatik jumputan. Hasil presentase yang diperoleh melalui angket peserta didik 89,6% dengan kriteri "sangat baik". Maka dari angket respon peserta didik pada uji coba ini mendapatkan hasil rata-rata 85% (Sangat Baik).

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, cinta tanah air dan kreativitas, Membatik Jumputan.

1. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar sebagai salah satu cara dalam pengembangan pengetahuan dan karakter peserta didik, oleh karena itu pembangunan karakter harus dibentuk sedari dini. Sekolah-sekolah memang melahirkan manusia cerdas, akan tetapi kurang memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan sopan santun dalam hidup bermasyarakat. Pada hakikatnya pendidikan merupakan perubahan sikap, sudah seharusnya proses pendidikan dapat mengubah sikap serta membangun atau mengembangkan perilaku sesuai harapan.

Aktivitas pengembangan yang dilaksanakan di sekolah memiliki banyak peran dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik terutama pada aspek pengembangan dan kemudian bisa disalurkan secara efektif sehingga bisa membentuk karakter berasal dari peserta didik itu sendiri yakni kemampuan sosial dan jiwa kepemimpinan. Perkembangan diri sendiri merupakan aktivitas yang bertujuan memberikan kesempatan terhadap peserta didik supaya dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari setiap peserta didik. Pada pengembangan diri ini berarti akan mengembangkan yang dimiliki, menumbuhkan rasa percaya diri, mewujudkan impian, menjadi kuat dalam menghadapi sebuah cobaan. Tentunya hal ini dapat diperoleh melalui upaya belajar peserta didik dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain serta melatih kepekaan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui program praktik membuat batik juga dapat dijadikan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan Nasional pada Tahun 2010 telah mengeluarkan mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter Budaya dan Karakter bangsa, terdapat 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dalam pendidikan yang ada di sekolah dasar, Cinta Tanah Air merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena hal tersebut berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap cinta tanah air yaitu kurangnya pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa. Salah satu cara untuk menanamkan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran di sekolah dengan cara menanamkan rasa bangga, peduli, setia dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air yang disampaikan bukan hanya sekedar materi dalam mata pelajaran yang menekankan pada hasil belajar, upaya lain yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai cinta tanah air pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan praktik membuat batik. (Hidayat, 2022).

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik yaitu cinta tanah air. Menurut Muhlis, Sukriadi, Felya Oktaviyanti, Kusdar, (2021) nilai karakter cinta tanah air yang berkaitan kedisiplinan dan prestasi belum terlihat dalam diri siswa meskipun bagian tersebut dapat membantu peserta didik untuk terus menggali potensi dalam diri mereka sendiri. Dalam penerapan karakter cinta tanah air dapat dilihat dari disiplin, menghormati, keragaman budaya, suku, bangsa dan agama, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, dan menjaga lingkungan. Untuk itu, karakter cinta tanah air penting untuk ditumbuhkan di lingkungan sekolah dasar dalam memperkuat rasa nasionalisme. Karakter cinta tanah air ini dapat dilakukan melalui optimalisasi pelestarian budaya nasional, seperti membuat batik, menyanyikan lagu daerah, mengajarkan tarian daerah, menggunakan produk lokal daerah. Selain itu, pengintegrasian dalam budaya sekolah sangat penting dalam memunculkan karakter cinta tanah air bagi peserta didik, misalnya memperingati hari batik nasional dengan memakai seragam batik ke sekolah dan memperingati hari Kartini dengan memakai baju daerah (Widayani, 2015). Tujuan kegiatan penelitian ini melalui program praktik membuat batik lebih kepada bagaimana peserta didik dapat mengenal budaya Indonesia dan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air pada kegiatan menggambar atau membuat berbagai motif batik secara langsung melalui praktik.

Selain karakter cinta tanah air tentunya karakter kreativitas sangat diperlukan dalam kegiatan program praktik membuat batik di sekolah, kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dengan tingkatan yang berbeda-beda karena setiap orang lahir dengan potensi kreativitas masing-masing. Berdasarkan analisis faktor Guilford menemukan lima sifat yang menjadi ciri berfikir kreatif yaitu

kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), serta perumusan kembali (*redefinition*) dalam membuat merupakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik oleh karena itu diperlukan program-program pembelajaran yang dapat menumbuhkan potensi kreativitas peserta didik. Dengan adanya potensi kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik maka akan senantiasa memerlukan aktivitas yang berhubungan dengan kreativitas, maka dari itu akan tumbuh rasa ingin tahu dan keinginan peserta didik untuk dapat mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri akan bertambah dan berkembang. Menurut Clarkl Montakis, psikologi humanistik mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Dalam mengembangkan kreativitas anak membutuhkan tiga komponen tiga komponen yang mempengaruhi kreativitasnya yakni akal, indra, dan hati nuraninya. Sehingga pada masa awal pendidikan merupakan masa peserta didik dapat berkembang secara seimbang.

Sesuai dengan kebenarannya bahwa di sekolah tentu harus bisa menyupayakan pelestarian karakter atau ciri khas yang terdapat di lingkungan sekitar dimana daerah sekolah itu berada, oleh sebab itu dapat menerapkan usaha tersebut sekolah dapat melaksanakan program pendidikan yang bisa memberikan pengetahuan serta pengalaman untuk peserta didik mengenai yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya seperti berkaitan dengan budaya lokal atau kebutuhan daerahnya. Program sendiri adalah suatu rancangan struktur yang disusun sesuai dengan alur dan tujuan tertentu yang dimana sebelum melakukan kegiatan praktik membuat tentunya peneliti membuat atau merancang segala sesuatu yang harus disiapkan seperti perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan kegiatannya dan langkah-langkah dalam proses kegiatan membuat jumputan yang akan dilakukan dengan peserta didik harus sesuai dan benar.

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 tahun 1990 Pasal 7 bahwa pembelajaran pendidikan seni khususnya seni rupa atau budaya yang ada di Sekolah Dasar memiliki tujuan yang dimana bisa mengembangkan suatu kreativitas, keterampilan, sikap, serta sikap percaya diri bagi peserta didik dari menggambar yang diperoleh dari dirinya sendiri (Yulianto, 2019). Melalui pendidikan, nilai-nilai leluhur kearifan budaya lokal tentunya dapat diperkenalkan dan dikembangkan kepada peserta didik agar mampu menjadi pewaris budaya yang bangga serta dapat mengembangkan budaya. Salah satu kearifan budaya lokal yang penuh akan nilai pendidikan karakter adalah seni membuat. Pada tingkat sekolah dasar, seni batik termasuk dalam materi pelajaran keterampilan membuat yang masuk ke dalam jenis karya seni rupa. Muatan lokal pendidikan seni rupa yang berhubungan dengan seni batik ini di kombinasikan dalam mata pelajaran seni budaya. Kompetensi dasar tentang keterampilan membuat yang termuat yaitu tentang memahami karya seni rupa daerah, di mana seni batik ini merupakan suatu kearifan lokal.

Sehingga pembelajaran seni budaya bisa dikaitkan dengan nilai karakter melalui kearifan lokal dalam program praktik membuat jumputan di sekolah dasar agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami mengenai proses pembelajaran seni yang nantinya akan membentuk nilai karakter dan sikap yang baik diperoleh peserta didik dikarenakan lingkungan pada saat peserta didik berproses yang mendukung tentunya proses yang telah dilalui peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil dari karyanya.

Dari pembelajaran seni budaya yang ada di sekolah dasar yang dimana salah satu pilihan program praktik membuat jumputan yang dapat menumbuhkan atau mengembangkan kreativitas dan cinta tanah air peserta didik. Pada setiap kegiatan terdapat langkah-langkah yang dapat disampaikan dengan cara yang dimengerti atau dipahami serta membuat peserta didik menjadi menyenangkan ketika proses kegiatan praktik berlangsung. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter cinta tanah air dan kreativitas peserta didik melalui praktik membuat jumputan.

Dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter, kompetensi pendidikan karakter guru berperan untuk bisa menyusun strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta

didik. Termasuk upaya menyeluruh dengan melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan karakter agar dapat tercapai secara maksimal (Ulger et al,2013). Pada pembelajaran membatik, guru melakukan memberikan pengetahuan mengenai batik mulai dari filosofi, jenis-jenis, karakter batik, motif sampai pada langkah pembuatan batik. Melalui kegiatan tersebut, secara tidak langsung guru telah melakukan produksi makna batik sebagai sebuah gambaran. Peserta didik mengetahui ide atau gagasan membatik yang dapat membentuk karakter peserta didik melalui proses berpikir dan gambaran dalam diri peserta didik itu sendiri. Jadi dengan melalui kegiatan program praktik membatik jumputan yang termasuk dalam pembelajaran seni budaya ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter kreativitas dan cinta tanah air pada peserta didik tentunya dari karakter tersebut dapat saling melengkapi satu sama lain dikarenakan dari sebagian peserta didik yang ada di sekolah dasar masih belum mengenal dan memahami tentang produk batik.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif yang dimana metode tersebut hanya menjelaskan aktivitas kegiatan peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan yang telah diamati secara langsung yang dalam pendekatan ini menggambarkan perilaku, pemikiran, atau perasaan seseorang kelompok atau individu. Subjek penelitian ini berjumlah 20 peserta didik dan guru kelas 5 yang terlibat dalam proses kegiatan program praktik membatik jumputan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Observasi partisipasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data dengan keikutsertaan peneliti dengan tujuan mengumpulkan data yang dilakukan mengenai interaksi sosial dan perilaku peserta didik dalam kegiatan program praktik membatik jumputan serta melibatkan pengamatan secara langsung.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan berinteraksi langsung dengan peserta penelitian untuk mengetahui atau mendapatkan wawasan mendalam mengenai keyakinan, pengalaman, serta pandangan terkait kegiatan pembelajaran praktik membatik jumputan. Wawancara dapat dikatakan efektif untuk mendapatkan informasi bentuk program praktik membatik.

Kuisioner menjadi salah satu sebagai alat pengumpulan data yang paling banyak digunakan untuk penelitian pengembangan, kuisioner ini dapat dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai sikap, opini, harapan, dan keinginan responden (Pujiastuti, 2010). Angket tersebut diberikan dan diisi oleh peserta didik untuk mengetahui respon kepraktisan atas pengembangan karakter melalui program praktik membatik jumputan.

Selain itu kajian dokumen juga didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari teks, surat, naskah, foto, catatan lapangan yang memberikan wawasan mengenai konteks budaya, historis, dan perkembangan yang relevan mengenai penelitian.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer dapat diartikan bahwa data penelitian utama untuk diterapkan sedangkan data sekunder yaitu sebagai data tambahan untuk mendukung atau memperkuat data primer sekaligus bisa digunakan sebagai pembandingan (Martono, 2010, hlm 127).

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi peneliti terhadap peserta didik kelas 5, sementara untuk sumber data sekunder penelitian ini yaitu hasil wawancara bersama guru wali kelas 5 mengenai kondisi nilai karakter dan sosial peserta didik di kelas.

3. Hasil dan Diskusi

Secara umum perkembangan nilai karakter peserta didik lebih kearah mengamati perubahan yang baik ketika dibandingkan dengan penerapan-penerapan kurikulum yang sebelumnya, pada penelitian ini perkembangan karakter peserta didik yang akan diamati untuk meningkatkan karakter dari segi aspek

mencintai budaya lokal produk membatik dan kreativitas yang dimiliki peserta didik dengan membuat motif batik yang berbagai macam ketika melakukan kegiatan proses praktik membuat batik jumputan.

Sehingga bisa dikatakan bahwa banyak peningkatan karakter peserta didik yang terjadi dengan adanya perubahan kurikulum setelah penerapan kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa memang kurikulum 2013 dapat membantu pada pengembangan karakter peserta didik karena dalam penerapannya guru harus menyeimbangkan antara soft skills dan hard skills, guru dan seluruh pihak sekolah tentu harus bekerja sama untuk terus mengolah kurikulum 2013 dengan baik dan benar agar membuat kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan dalam kurikulum 2013.

Jadi dalam perubahan kurikulum juga dapat mempengaruhi karakter dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran dan penerimaan materi ajar yang disampaikan oleh guru, pada KTSP hanya berpacu pada pengetahuan atau pemberian materi ajar saja sedangkan pada kurikulum 2013 selain memperoleh pengetahuan yang didapat ada keterampilan (praktik), serta sikap. Adapun terdapat pembaruan setelah kurikulum 2013 yaitu adanya kurikulum merdeka yang baru dikeluarkan pada tahun 2021 yang dimana selain mendapatkan pembelajaran dari segi keterampilan bisa membangun atau membekali peserta didik untuk berwirausaha tentunya melalui program praktik membatik jumputan yang diadakan di sekolah dasar dengan melalui keterampilan yang diperoleh peserta didik juga dapat mengarahkan untuk bisa belajar.

Tabel 1. Hasil respon peserta didik kelas V

Indikator	Presentase	Kriteria
- Persiapan Pembelajaran alat dan Bahan	86,5%	Sangat Baik
- Penyajian Proses Kegiatan	78,2%	Baik
- Hasil Produk Batik Jumputan	89,6%	Sangat Baik
Rata-rata	85%	Sangat Baik

Sesuai dengan tabel 1 hasil yang diperoleh dari angket respon pada pengembangan karakter cinta tanah air dan kreativitas peserta didik melalui program praktik membatik jumputan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar dari segi indikator persiapan pembelajaran alat dan bahan ini memperoleh presentase 86,5% dengan kriteria “Sangat Baik”. Lalu dari segi penyajian proses kegiatan memperoleh presentase 78,2% dengan kriteria “Baik”. Kemudian dari segi hasil produk batik jumputan memperoleh presentase 89,6% dengan kriteria “Sangat Baik”. Maka dari angket respon peserta didik pada uji coba ini mendapatkan hasil rata-rata 85% (Sangat Baik).

Umumnya seni batik yang ada di Indonesia memiliki corak yang sangat beragam dari berbagai penduduk nusantara. Dengan adanya keberagaman corak khas yang ada di setiap daerah berarti menunjukkan banyaknya motif batik disegala penjuru. Dari pengetahuan tersebut bisa menumbuhkan rasa cinta serta bangga terhadap batik dan dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa dengan tingkatan yang berbeda dalam pelaksanaan membuat motif batik jumputan.

Pelaksanaan penelitian subjek penelitiannya yaitu kelas 5 dengan jumlah 20 peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan praktik membatik kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dan 1 guru wali kelas untuk dilakukan penelitian ketika praktik membuat batik jumputan berlangsung. Adapun beberapa peserta didik yang terpilih sebagai responden khusus yang dimana akan diteliti perkembangannya secara berkala dan akan diwawancarai hal tersebut dikarenakan pengembangan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda-beda yang mana terdiri dari 2 orang perempuan dan 2 orang laki-laki.

Tabel 2. Daftar peserta didik Kelas 5 dengan perkembangan karakter cinta tanah air dan kreativitas yang cukup berkembang

Kode	Umur	Aspek perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
S1	12				√
S18	12		√		
S4	13			√	
S15	13		√		

Pada tabel 2 merupakan 4 peserta didik yang terpilih untuk diteliti lebih dalam terkait pengembangan karakter cinta tanah air dan kreativitas melalui program praktik membuat jumpitan, dengan melalui pengamatan ketika proses pelaksanaan membuat peneliti mengamati empat anak tersebut apakah terdapat perkembangan karakter ketika sebelum dan sesudah melakukan praktik membuat karena dalam setiap peserta didik itu mempunyai karakter yang berbeda-beda dan akan diwawancarai agar mengetahui respon serta pengalaman yang didapatkan terhadap mereka.

Menjelaskan dari beberapa peserta didik tersebut bahwa pengembangan karakter pada kode S1 sudah berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya pada pengembangan karakter peserta didik yang berkode S18 (MB), mulai berkembang. Kemudian pada pengembangan karakter peserta didik yang berkode S4 (BSH), berkembang sesuai harapan. Peserta didik yang berkode S15 pengembangan karakter termasuk (MB), mulai berkembang.

1. Perencanaan Pembelajaran praktik membuat jumpitan

Kegiatan proses pembelajaran seni budaya melalui praktik membuat jumpitan tentunya tidak lepas dari proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Perencanaan pada pembelajaran seni budaya ini yang diawali dengan menyusun silabus serta membuat RPP. Aspek yang perlu dilakukan serta dipertimbangkan ketika akan merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu berpacu pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar ini yang dimana siswa bisa memahami konsep pelajaran seni budaya, bisa menampilkan kreativitas serta memunculkan karakter cinta tanah air sebagai bentuk kearifan budaya lokal, dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya pada diri siswa, dan menampilkan peran dalam seni budaya dalam tingkat regional maupun global.

Adapun untuk tujuan pembelajaran seni kriya tekstil di dalam RPP yang telah dibuat yaitu siswa dapat: (1) Mengetahui bahan dan alat untuk membuat karya seni rupa daerah berupa batik jumpitan, (2) Membuat kreasi rancangan kain batik jumpitan, (3) membuat kombinasi motif batik dengan mengikuti petunjuk yang disajikan, (4) Melakukan percobaan praktik pembuatan batik jumpitan. Kemudian setelah mengetahui tujuan pembelajaran selanjutnya siswa diarahkan serta dibimbing dan dilatih oleh guru untuk dapat menguasai teori atau praktik jumpitan (ikat celup), yang dimana untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan pembelajaran seni budaya dalam kegiatan praktik membuat jumpitan dilihat dari aspek nilai seperti segi konitif (pengetahuan), segi afektif (sikap), serta segi psikomotor (keterampilan) yang dimiliki siswa pada saat mempraktikkan hasil gambar desain yang telah dibuatnya.

Materi pembelajaran yang akan disampaikan yakni mengenai batik jumpitan yang dimana dalam silabus materi membuat jumpitan siswa kelas 5 ini sesuai dengan kompetensi dasarnya adalah membuat karya seni kriya tekstil dengan Teknik serta corak seni rupa terapan dan standar kompetensinya untuk mengekspresikan dirinya melalui karya seni rupa. Pada penyampaian materi pembelajaran dilakukan dalam berbagai tahapan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam pembelajaran Seni Budaya.

Dengan melalui diskusi peserta didik dapat menciptakan suasana yang *rileks* seperti halnya dari setiap kelompok berdiskusi akan merumuskan pola motif batik yang akan dibuat dengan pendapat yang

berbeda-beda akan menghasilkan musyawarah yang baik untuk mendapatkan motif yang mereka inginkan. Peserta didik akan berfikir sesuai dengan kemampuannya dan bisa menuangkan idenya dengan kreatif. Berdiskusi dan belajar bersama mengenai pembelajaran seni budaya materi membuat batik jumputan yang mengandung nilai kearifan budaya lokal yang ada di lingkungannya diharapkan dapat mencintai produk batik supaya peserta didik bisa mengembangkan karakter cinta tanah air dan kreativitas yang baik. Cara untuk menyampaikan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai yaitu dengan menyelipkan di dalam proses pembelajaran tidak secara langsung menilai bahwa peserta didik harus jadi sempurna, baik dan sebagainya. Alangkah lebih baiknya bisa melalui cerita karena bagi sebagian siswa cerita itu lebih mudah dipahami serta diresapi dari pada suatu hal yang berbentuk perintah peserta didik tentu akan menolaknya.

Cara dalam menyampaikan pendidikan karakter lebih fokus pada fungsi dan pencapaian materi kepada peserta didik, materi itu harus dipahami benar-benar oleh peserta didik supaya bisa mengembangkan karakter yang ada pada diri mereka sendiri karena banyak materi yang dikaitkan erat dengan pendidikan karakter di sekolah.

Adapun selain mempersiapkan dari segi penampilan, pengetahuan serta untuk mempersiapkan kelengkapan alat-alat dan bahan yang ingin digunakan dalam pembelajaran proses kegiatan praktik membatik penting untuk diperhatikan juga. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengecek kembali perlengkapan yang akan digunakan untuk praktik membatik, alat dan bahan kelengkapan tersebut diantaranya seperti kain putih, pewarna tekstil, botol bekas minuman plastik, kerikil/kelereng, karet gelang.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Program Praktik Membatik Jumputan

Pemerolehan dari hasil pengambilan data informasi yang dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada pelaksanaan pengembangan karakter cinta tanah air dan kreativitas dapat dilakukan dengan menanamkan karakter pada diri peserta didik. Dalam pembelajaran berlangsung guru tentu sangat berperan aktif yakni sebagai fasilitator untuk mengajarkan dan memberikan nilai-nilai karakter yang baik pada pembelajaran seni budaya melalui praktik membatik jumputan.

Proses Tahapan Pelaksanaan Peserta didik dalam Berkarya melalui Praktik Membatik Jumputan

Pelaksanaan program praktik membatik jumputan dilakukan pada 3-7 Juni 2023 yang dilakukan oleh peserta didik kelas V di SDN 2 Gesik, pada proses membuat batik peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok.

Tabel 3. Tahapan Proses Membatik

No.	Nilai Tahapan Proses Praktik Membatik Peserta didik	Nilai			
		Indikator			
		1	2	3	4
1.	Pra Persiapan				√
	- Menyiapkan peralatan dan bahan yang akan dibutuhkan				
	- Membersihkan bahan dan alat yang akan digunakan				
	- Menyusun bahan dan alat dengan rapih				
2.	Proses Membatik			√	
	- menentukan titik-titik motif yang akan diikat				
	- Mengikat bahan isi ikatan yang telah dibungkus, sesuai dengan motif yang dibuat.				

	- mewarnai atau mencelupkan kain ke dalam larutan pewarna yang sudah disiapkan. - mencuci dan menjemur kain yang sudah di beri warna.	
3.	Selesai Membatik	√
	- Menjemur, mencuci dan mengeringkan kain batik kembali - Mengemas batik yang sudah dibuat agar terlihat semakin menarik.	
Jumlah		9
Jumlah Nilai Maksimal		12
Presentase Nilai		$\frac{9}{12} \times 100$ $= 75\%$ (Baik)

Pada kegiatan pembelajaran seni budaya guru memberikan teknik latihan berkarya batik jumputan (ikat celup) merupakan suatu proses pewarnaan yang dimana zat pewarna yang akan diserap oleh kain yang terhalang dengan bahan atau alat sehingga dapat menghasilkan motif atau corak yang beragam. Untuk motif yang digunakan peserta didik atau direkomendasikan agar mudah membuatnya seperti ikatan mawar dan ikatan garis karena motif yang paling umum dibuat. Tahapan-tahapan dalam pembuatan batik jumputan antara lain:

1) Membuat gambar desain pada kain batik mori

Sesudah alat dan bahan yang akan digunakan terkumpul dalam berkarya membuat batik jumputan telah disiapkan kemudian langkah selanjutnya yaitu proses pada pembuatan *desain* atau membuat gambar pola batik jumputan sesuai dengan yang di inginkan peserta didik. Dalam membuat pola desain guru menyarankan untuk tidak membuat pola yang rumit dan kecil karena peserta didik akan mengalami kesulitan pada proses pengikatan kain. Peserta didik menyiapkan seperti kain mori, pensil, penghapus dan penggaris kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menggambar pola yang disukai pada kain yang bisa berukuran 30x30 untuk ukuran sendiri dapat menyesuaikan sesuai dengan yang dibutuhkan, menggunakan tas atau totebag berwarna putih polos juga bisa, kaos putih, dan lain sebagainya.

2) Mengikat kain yang telah di buat pola

Setelah membuat pola *desain* yang di inginkan selanjutnya kain katun atau mori tersebut diikat menggunakan karet gelang adapun selain karet gelang bisa menggunakan peralatan sederhana lainnya seperti menggunakan uang logam, batu krikil, atau kelereng yang dimana bagian ruang kain diisi kelereng dan diikat kuat-kuat menggunakan karet. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang karena sesuai dengan jumlah motif yang diinginkan serta untuk mendapatkan hasil yang sesuai diinginkan secara bertahap guru memberikan arahan kepada peserta didik pada saat proses pengikatan kain sesuai pola *desain* yang telah ditentukan yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan praktik membatik yang baru pertama kali dilakukan oleh peserta didik.

3) Proses pewarnaan dan penguncian warna pada kain

Berikutnya langkah sesudah proses pengikatan selesai yaitu proses dalam pewarnaan kain. Pada pewarnaan ini menggunakan wanteks untuk mewarnai kain sebelumnya pewarna tersebut direbus menggunakan air sampai mendidih dan dicampur menggunakan garam agar daya serap pewarna menjadi sempurna diaduk-aduk supaya warna merata, setelah itu tiriskan pewarna yang sudah mendidih dan diamkan beberapa saat agar air menjadi dingin dan masukan pewarna ke dalam botol yang sudah disediakan ada banyak pewarna yang digunakan tidak hanya satu jadi peserta didik pun nantinya akan memilih sesuai yang mereka butuhkan. Selain itu pewarna tekstil ada juga pewarna pakaian yang sudah

siap jadi sehingga tidak perlu repot-repot untuk membuat. Proses pewarnaan ini peserta didik sangat antusias dalam memilih berbagai macam warna pada kain yang telah diikat dan mendapatkan hasil berbagai macam motif ada yang hasil motif berupa bunga-bunga, ada juga yang garis-garis dan masih banyak lainnya.

4) Tahap penjemuran agar pewarna meresap

Pada kain yang telah melalui proses pewarnaan langkah berikutnya yaitu proses menunggu agar pewarna tersebut meresap dengan sempurna pada kain ketika sudah meresap lalu menjemur kain hingga kering dijemur dibawah terik matahari tunggu sampai 30 menit kurang lebih. Setelah proses penjemuran dan pewarna kain sudah merata maka ikatan karet pun dibuka dan bisa mengetahui hasil beraneka ragam motif yang telah dibuat oleh peserta didik.

Ketika proses praktik membuat batik jumputan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil yang beraneka ragam baik yang secara keseluruhan mampu membuat batik secara rapih namun masih juga ada yang belum sempurna baik dari segi pewarnaan atau bentuk motif. Dari hasil pengamatan secara langsung diketahui bahwa secara umum dalam pengerjaan praktik membatik jumputan ini peserta didik sangat senang dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal tersebut dapat dilihat bahwa pada saat penyampaian materi dan proses praktik peserta didik lebih antusias dalam pelaksanaan praktik dan dari berbagai ragam hasil karya batik jumputan peserta didik sudah bagus dan baik dari segi proses pembuatan.

5) Tahap Hasil Setelah Membatik

Proses terakhir setelah penjemuran peserta didik bisa membuat pengemasan produk batik jumputan yang telah dibuatnya. Proses tersebut dilakukan dibawa pulang ke rumah peserta didik kemudian guru memberikan tugas untuk mengumpulkan hasil karya yang telah dibuat tersebut pada waktu yang telah ditentukan oleh guru. Ternyata dari hampir seluruh peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan praktik membatik jumputan banyak yang menyukai hasilnya setelah kain yang sudah kering dijemur dan dibuka pada kaget karena hasil motif yang didapat cukup beraneka ragam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas dan diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter cinta tanah air dan kreativitas peserta didik melalui program praktik membatik jumputan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar, dari pengembangan karakter tersebut dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik melalui pembiasaan di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

- a. Mendeskripsikan perubahan karakter yang dimiliki dari peserta didik melalui proses praktik membatik jumputan serta dilakukan dengan memberi angket setelah dilakukannya kegiatan selesai dan wawancara tertulis berupa pertanyaan kepada peserta didik, kemudian respon guru kelas terhadap kegiatan tersebut. Respon guru menyatakan bahwa pengembangan karakter melalui pembelajaran seni budaya praktik membatik jumputan merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kembangkan bakat peserta didik dan keterampilan yang dimilikinya karena peserta didik ketika belajar hanya dengan teori saja mereka akan merasa jenuh dan membosankan tanpa adanya praktik. Respon dari peserta didik sangat antusias dan menyenangkan kemudian hasil dari 20 responden menyatakan bahwa rata-rata 85% menyatakan sangat baik.
- b. Pelaksanaan kegiatan praktik membatik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui langkah-langkah membuat batik dan mengenal produk batik yang dibuat secara langsung oleh dirinya serta dapat menumbuhkan karakter kreativitas dengan menemukan serta dapat mengembangkan karya-karya produk motif batik sesuai dengan ide atau pemikiran yang dimilikinya dan melalui pengembangan karakter peserta didik tentu bisa menghasilkan perubahan positif yang ada dalam dirinya sendiri. Selain itu peserta didik dapat mengetahui serta memahami karakter cinta tanah air yang dapat dikembangkan karena sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembuatan batik jumputan secara bersama.

5. Referensi

- Asnawi, & Sidiq, F. (2018). Implementasi Nilai-nilai Karakter melalui Kearifan Lokal Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 1(1).
- Chairiyah. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di SD Taman Peserta didik Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 208–215.
- Daryanto dan Suryatri Damiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media, hlm. 132.
- Ghufronudin, G., Zuber, A., s& Demartoto, A. (2018). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v6i2.18020>
- KHOIRIYAH. (2021). Mengembangkan kreativitas anak melalui seni membatik pada kelompok b di tk bintang sakti. *Journal At-Athfaal*, 31–34.
- Marzumah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Batik di Kelas V MI Ma' Arif Giriloyo I Imogiri Bantul (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Nurul Hasanah, A., & Abas, T. (2016). Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Batik Berbasis Nilai Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Kejuruan. II(1), 1–7.
- Pringgabaya, M., & Sumardi, S. (2022). Analisis Nilai Sosial dalam Praktik Membuat Batik Sukapura di Kelas V SDN 2 Sukamanah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 49–60. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1441>
- Utami, R. F. (2016). Pembelajaran Muatan Lokal Membatik Dalam. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, V(Edisi 6), 670–683.
- Widhayani . P. Setioningtyas. (2019). Peningkatan ide dan kreativitas anak melalui kreasi batik jumputan. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(1), 29–32.